

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya seluruh perusahaan yang memiliki sektor usaha jasa, dagang, ataupun manufaktur dimana mempunyai target serupa yaitu selain mendapatkan *profit* juga mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dalam era globalisasi masa ini lebih lagi menimbulkan masalah bagi perusahaan dalam merealisasikan kegiatan perusahaan. Tiap perusahaan selalu ada persediaan. Perusahaan dagang merupakan suatu entitas dimana kegiatannya membeli, menyimpan kemudian menjual barang dagang atau disebut juga persediaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang setengah jadi membentuk barang jadi kemudian di jual.

Dalam era globalisasi masa ini lebih lagi menimbulkan masalah bagi perusahaan dalam merealisasikan kegiatan perusahaan. Diantaranya yaitu persaingan dalam mempromosikan produk yang di jual. Solusi dari hal ini, perusahaan diharuskan berusaha dalam merebut pasar dengan pelbagai strategi. Tujuan dari tindakan ini untuk meningkatkan penjualan dimana perusahaan dituntut memberikan inovasi supaya pelanggan bisa nyaman dan puas ketika membeli produk ataupun menggunakan jasa yang ditawarkan.

Perusahaan manufaktur membeli bahan baku lalu mengolahnya menjadi produk siap pakai atau dapat juga diartikan perusahaan manufaktur industri yaitu perusahaan yang memproses barang mentah menjadi *pruduct* akhir. Dalam

perusahaan manufaktur produk yang akan dijual dengan cara mengolah lebih dahulu. Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan mengusahakan keuntungan kurun waktu tertentu. Profitabilitas dinilai berdasarkan laporan keuangan yakni posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan (Sophiana & Isyuardhana, 2019).

Rasio profitabilitas menggambarkan pencapaian-pencapaian yang di peroleh perusahaan dalam mengelola modal yang efektifitas dan efesiensi perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa cara dalam mengukur tingkat profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* dengan cara laba bersih dibagi total aktiva. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*.

Tabel 1. 1 Ilustrasi Profitabilitas

Nama Perusahaan	2017	2018	2019
PT. Fast Food Indonesia Tbk.	7,10%	7,09%	6,08%
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	10,10%	8,61%	4,69%
PT. Sentra Food Indonesia	16,2%	11,7%	15,3%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Penjelasan dari tabel ilustrasi profitabilitas yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk. menurun 0,01% dari tahun 2017 yaitu 7,10% menjadi 7,09% ditahun 2018 dan mengalami penurunan 1,01% pada tahun 2019 menjadi 6.08%. Hal ini karena berkurangnya penagihan piutang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Mengalami penurunan 1,49% dari 10,10% tahun 2017 menjadi 8,61% pada tahun 2018 dan tahun 2019 juga menurun sebesar 3,92% yaitu menjadi 4,69%. Penurunan tersebut dikarenakan berkurangnya penjualan dan berkurangnya penagihan piutang.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 berhasil mendapatkan *profit* 16,25% pada tahun 2017 lalu pada tahun 2018 menurun menjadi 4,55% menjadi 11,7% dan mengalami kenaikan sebesar 3,6% menjadi 15,3% di tahun 2019. Penurunan yang terjadi didasari berkurangnya penagihan piutang. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa *return on asset* mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2019 pada tiga perusahaan yang berbeda. Ketika ROA mengalami penurunan akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dampak penurunan ROA tersebut diantaranya adalah minat investor untuk berinvestasi akan menurun.

Kas adalah sarana yang dimiliki perusahaan yang siap dipakai ketika bertransaksi kapanpun dibutuhkan. Kas juga biasa disebut sebagai satu aktiva lancar yang sangat berarti bagi perusahaan. Kas yang dimaksud dapat berbentuk uang tunai, deposito dan surat berharga lainnya (Nuriyani, 2017).

Setiap perusahaan harus menyediakan uang kas untuk membiayai aktivitas operasional serta investasinya sehingga pengelolaan kas menjadi bagian faktor terpenting dalam perusahaan. Manajemen kas yang baik menjadi awal dari pengendalian investasi yang lancar. Praktik perputaran kas yaitu perbandingan total penjualan dan kas rata-rata.

Tabel 1. 2 Ilustrasi Perputaran Kas

Nama Perusahaan	2017	2018	2019
PT. Fast Food Indonesia Tbk.	6,68 kali	3,37 kali	3,63 kali
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	21,14 kali	46,20 kali	18,33 kali
PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	39,42 kali	46,78 kali	103,75 kali

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel perputaran kas diatas diketahui perputaran kas PT. Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2017 mengalami penurunan 3.31 kali dari tahun 2017 berputar 6.68 kali menjadi 3,37 kali pada 2018 dan naik 0,26 kali pada tahun 2019 menjadi 3,63 kali. PT. Fast Food Indonesia Tbk. Dari tahun 2018 mengalami penurunan penagihan piutang dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan penagihan piutang hal ini menjadi sumber mengapa perputaran kas mengalami fluktuasi. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Berputar 21,14 kali pada tahun 2017, mengalami kenaikan 25,06 kali pada tahun 2018 menjadi 46,20 kali karena adanya kenaikan penjualan dan pada tahun 2019 kas berputar 18,33 kali yang berarti mengalami penurunan 27,87 kali dari tahun sebelumnya karena adanya penurunan penagihan piutang.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Mengalami kenaikan 7,36 kali dari tahun 2017 kas berputar 39,42 kali menjadi 47,78 tahun 2018, dan naik sebesar 56,97 kali di tahun 2019 yaitu 103,75 kali. Perputaran kas yang di alami. PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Berhasil menaikkan penjualan dan meningkatkan penagihan

piutang inilah yang menjadi sumber kenaikan perputaran kas dari tahun 2017 sampai 2019. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami fluktuasi. Mulai tahun 2017 sampai dengan 2019. Penyebab dari hal ini karena adanya penambahan piutang dan berkurangnya penjualan. Pengelolaan modal kerja perusahaan semakin baik dilihat dari konversi menjadi kas semakin cepat. Perusahaan terkadang menghasilkan keuntungan besar dalam kegiatan bisnis dalam setahun, laba tersebut bukanlah total kas atau likuiditas perusahaan yang semestinya. Akibat dari penjualan tidak selalu diperoleh dalam bentuk kas melainkan berwujud piutang. Meskipun perusahaan masih mengakui piutang sebagai pendapatan kemudian melaporkannya kedalam *income statement* berlandaskan standar akuntansi keuangan dalam hal pengakuan pendapatan untuk maksud akuntansi walaupun tidak menerima seluruhnya berupa kas.

Piutang adalah aktiva lancar yang paling likuid dan terus berputar. Dapat diartikan bahwa piutang sangat berpotensi dijadikan menjadi kas dalam waktu singkat paling lama satu periode laporan keuangan. Peningkatan perputaran piutang akan menjadikan tingkat profibilitas yang tinggi. Bahwasanya dapat disimpulkan perputaran piutang adalah suatu rasio mengevaluasi serta menilai piutang berputar berapa kali dalam waktu satu periode mulai dicatat hingga dengan waktu dimana piutang dalam perusahaan dijadikan kas dan menggambarkan waktu yang diperlukan menagih piutang. Apabila Perputaran piutang semakin besar menunjukkan keadaan perusahaan dalam situasi baik. Hal ini bisa diperhatikan dari penagihan piutang yang semakin lancar (Lestiowati, 2018).

Tabel 1. 3 Ilustrasi Perputaran Piutang

Nama Perusahaan	2017	2018	2019
PT. Fast Food Indonesia Tbk.	35,60 kali	63,60 kali	46,28 kali
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	14,96 kali	16,56 kali	17,47 kali
PT. Sentra Food Indonesia	3,06 kali	4,75 kali	4,86 kali

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui perputaran piutang PT. Fast Food Indonesia Tbk. mengalami peningkatan 28,00 kali pada tahun 2018 yaitu 63,60 kali dari tahun 2017 berputar 35,60 kali dan mengalami penurunan 17,32 kali pada tahun 2019 yaitu 46,28 kali. Dari tahun 2018 mengalami penurunan penagihan piutang dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan penagihan piutang hal ini menjadi sumber mengapa perputaran kas mengalami fluktuasi.

PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Mengalami peningkatan 1,6 kali pada tahun 2018 yaitu 16,56 kali dari tahun 2017 berputar 14,96 kali dan mengalami peningkatan 0,91 kali pada tahun 2019 yaitu 17,47 kali. Perusahaan mencatat penurunan jumlah piutang.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Perputaran piutang mengalami peningkatan 1,69 kali pada tahun 2018 yaitu 4,75 kali dari tahun 2017 berputar 3,06 kali dan mengalami peningkatan 1,80 kali pada tahun 2019 yaitu 4,86 kali. Perusahaan mencatat penurunan jumlah piutang. Semestinya fenomena ini menjadi perhatian khusus perusahaan, yang mana ketika waktu pelunasan piutang

yang cenderung lama akan menciptakan *high risk* bagi perusahaan. Jika hal ini terjadi maka konversi piutang menjadi kas semakin menurun lalu perusahaan mencatat laba bukanlah laba yang sebenarnya.

Persediaan ialah bahan untuk memproduksi barang yang akan dipasarkan berbentuk barang jadi yang dijual secara kredit atau tunai. Persediaan ialah suatu unsur faktor aktiva yang lancar dimana merupakan suatu unsur aktiva aktif didalam suatu operasional perusahaan itu secara terus menerus. Persediaan dapat diklasifikasikan mejadi tiga komponen utama antara lain. Barang mentah, barang masih diproduksi dan yang terakhir adalah *final goods* (produk akhir). Jadi dalam perusahaan manufaktur mengolah barang input yaitu bahan mentah menjadi output yang kemudian akan dipasarkan kepada para konsumen. Pada prisipnya persediaan memberi kemudahan atau memberi kelancaran dalam prosedur perusahaan selalu ada untuk melakukan produksi produk yang kemudian mendistribusikanya terhadap setiap konsumen. Dilakukannya suatu pengelolaan pada persediaan yang baik sehingga perusahaan mampu melakukan proses persediaan yang tersimpan sehingga memberikan keuntungan dari penjualan produk yang dilakukan sehingga berubah menjadi kas atau utang.

Persediaan berputar dengan cepat dapat memperkecil biaya dan meningkatkan laba, perusahaan lebih cepat menjual barang dagangannya dan perusahaan semakin laju memperoleh dana berbentuk kas atau piutang, dan pendanaan aset dan produksi perusahaan menjadi lancar. Situasi tersebut menjadi gambaran tentang kondisi perusahaan.

Tabel 1. 4 Ilustrasi Perputaran Persediaan

Nama Perusahaan	2017	2018	2019
PT. Fast Food Indonesia Tbk.	10,01 kali	10,24 kali	8,70 kali
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	6,97 kali	6,78 kali	7,34 kali
PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	6,97 kali	5,41 kali	6,41 kali

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel perputaran persediaan diatas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Berputar 10,01 kali tahun 2017 lalu mengalami peningkatan 0,23 kali pada tahun 2018 yaitu 10,24 kali dan mengalami penurunan 2,46 kali menjadi 8,70 kali pada tahun 2019. Penurunan pada tahun 2019 didasari oleh penurunan penjualan.

PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Perputaran persediaan pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,21 kali yaitu 6,97 kali pada tahun 2018 menjadi 6,78 kali berputar kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan 1,44 kali yaitu berputar 7,34 kali. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 karena meningkatnya penjualan pada periode tersebut.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Perputaran persediaan pada tahun 2018 mengalami penurunan 1,56 kali pada tahun 2017 yaitu 6,97 kali menjadi 5,41 kali berputar karena persediaan yang bertambah kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan 2,0 kali yaitu berputar 6,41 kali angka ini dihasilkan karen pertambahan nilai harga pokok penjualan dan persediaan yang menurun pada tahun 2019. Berdasarkan penjelasan dari tabel perputaran persediaan dari 3

perusahaan manufaktur dalam periode tahun 2017 sampai 2019 setiap tahun mengalami fluktuasi. Dampak dari penurunan perputaran persediaan tersebut bagi perusahaan yaitu menumpuknya modal usaha pada persediaan sehingga sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan laba usaha. Baik melalui penjualan secara kas atau secara kredit.

Perusahaan memperoleh laba akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan menimbulkan kerugian ketika melakukan usahanya akan mengakibatkan perusahaan bangkrut dimana perusahaan tidak sanggup lagi beroperasi untuk menghasilkan produk. Sebaliknya, ketika perusahaan mampu menghasilkan *net profit* yang baik maka kemungkinan besar perusahaan akan mampu bertahan lebih lama dan menjalankan usahanya.

Laba bersih perusahaan dapat diamati dari profitabilitas perusahaan tersebut. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memajukan penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan. Apabila laba dan penjualan meningkat maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengolah manajemen operasional dengan baik. Demikian juga pengelolaan piutang yang baik akan berpengaruh pada tingkat perputaran piutang. Piutang yang dapat ditagih perusahaan akan menentukan pengembalian modal perusahaan. Selain itu, pengelolaan perputaran persediaan juga sangat mempengaruhi pengembalian modal. Jadi perusahaan dituntut juga mengelola manajemen kas, piutang dan persediaan dengan strategi yang baik agar dapat menjaga dan memaksimalkan laba perusahaan. Pengetahuan tingkat perputaran

kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan diharapkan ada pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas yang mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan akan berakibat pada penghasilan laba perusahaan yang menurun karena adanya penurunan penagihan piutang dan penjualan .
2. Piutang yang tinggi merupakan imbas dari tingginya penjualan kredit. Risiko masa depan yakni piutang tidak tertagih akan memperkecil kas masuk kemudian laba yang dihasilkan menurun.
3. Perputaran persediaan yang mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan akan berakibat pada penghasilan laba perusahaan yang menurun karena menumpuknya modal usaha pada persediaan dan penjualan yang menurun.
4. ROA perusahaan yang menurun menjadi gambaran kurang efektif kinerja perusahaan dimasa mendatang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian. Batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Topik penelitian adalah faktor-faktor terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan *return on asset*.
4. Faktor-faktor yang akan di bahas adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
5. Rentang waktu data penelitian dari periode 2015 hingga periode 2019.

1.4 Perumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, penulis mencari beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
4. Pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan memperluas pandangan tentang analisis faktor-faktor terhadap profitabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memperluas pandangan penulis tentang analisis faktor-faktor terhadap profitabilitas, serta memperdalam pemahaman dalam keterampilan penulis karya ilmiah.

2. Bagi Investor

Memberi sudut pandang analisis yang lebih baik untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan citra perusahaan sehingga investor menjadi semakin tertarik.

4. Universitas Putera Batam

Untuk menambah referensi laporan, pengetahuan dan masukan bagi Universitas Putera Batam.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menegaskan kesimpulan dari peneliti terdahulu dan menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.